

## **BAB VI**

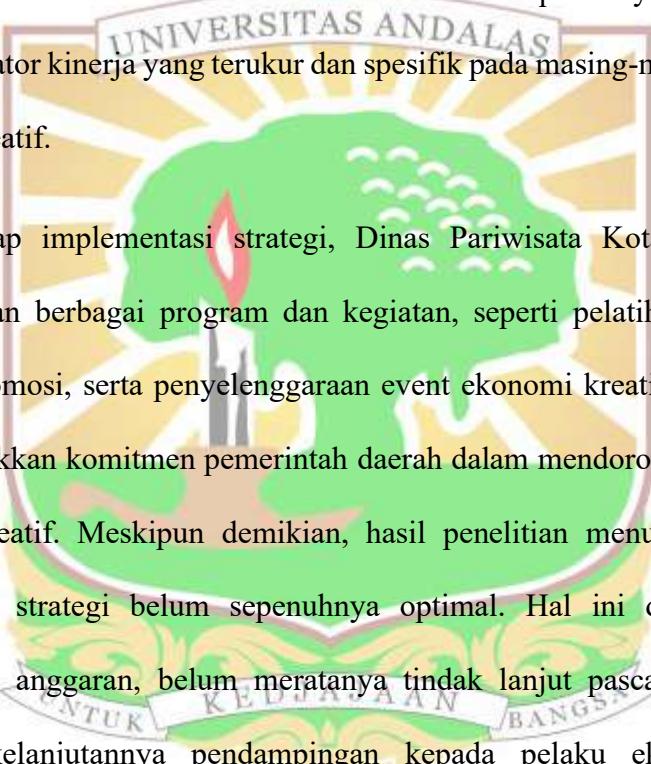
### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Manajemen Strategi Dinas Pariwisata Kota Padang dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif”, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen strategis oleh Dinas Pariwisata Kota Padang telah dilaksanakan dengan mengacu pada tahapan manajemen strategis sebagaimana dikemukakan oleh Hunger dan Wheelen, yang meliputi pemindaian lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan pengendalian. Namun demikian, tingkat efektivitas pada masing-masing tahapan menunjukkan capaian yang berbeda.

Pada tahap pemindaian lingkungan, Dinas Pariwisata Kota Padang telah melakukan identifikasi terhadap faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengembangan ekonomi kreatif. Kekuatan utama organisasi terletak pada posisi Dinas sebagai *leading sector* pengembangan ekonomi kreatif daerah, dukungan kebijakan pemerintah daerah, serta potensi subsektor ekonomi kreatif yang beragam. Sementara itu, kelemahan internal masih terlihat pada keterbatasan sumber daya manusia teknis, keterbatasan anggaran, serta belum optimalnya basis data pelaku ekonomi kreatif. Dari sisi eksternal, peluang muncul melalui meningkatnya minat masyarakat terhadap produk kreatif dan dukungan regulasi nasional, sedangkan tantangan dihadapi dalam bentuk persaingan pasar, rendahnya daya saing sebagian pelaku usaha, serta belum meratanya pemanfaatan teknologi digital.

Pada tahap perumusan strategi, Dinas Pariwisata Kota Padang telah menyusun visi, misi, tujuan, serta arah kebijakan pengembangan ekonomi kreatif yang selaras dengan dokumen perencanaan daerah dan kebijakan nasional. Strategi yang dirumuskan menitikberatkan pada pembinaan pelaku ekonomi kreatif, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan kelembagaan, serta kolaborasi lintas sektor melalui pendekatan hexahelix. Namun, perumusan strategi tersebut masih bersifat umum dan belum sepenuhnya diturunkan ke dalam indikator kinerja yang terukur dan spesifik pada masing-masing subsektor ekonomi kreatif.



Pada tahap implementasi strategi, Dinas Pariwisata Kota Padang telah melaksanakan berbagai program dan kegiatan, seperti pelatihan, pembinaan, fasilitasi promosi, serta penyelenggaraan event ekonomi kreatif. Implementasi ini menunjukkan komitmen pemerintah daerah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi belum sepenuhnya optimal. Hal ini ditandai dengan keterbatasan anggaran, belum meratanya tindak lanjut pascapelatihan, serta belum berkelanjutannya pendampingan kepada pelaku ekonomi kreatif, sehingga dampak program terhadap peningkatan kapasitas dan kemandirian pelaku usaha masih terbatas.

Pada tahap evaluasi dan pengendalian, Dinas Pariwisata Kota Padang telah melakukan pengukuran kinerja melalui indikator capaian program dan kontribusinya terhadap PDRB sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Evaluasi ini menunjukkan bahwa secara kuantitatif beberapa target kinerja telah tercapai.

Namun, sistem evaluasi yang diterapkan masih cenderung bersifat administratif dan belum sepenuhnya berorientasi pada pengukuran dampak jangka panjang terhadap kesejahteraan pelaku ekonomi kreatif dan keberlanjutan usaha. Mekanisme monitoring dan umpan balik juga belum dilakukan secara sistematis dan menyeluruh pada seluruh subsektor ekonomi kreatif.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi Dinas Pariwisata Kota Padang dalam pengembangan ekonomi kreatif telah berjalan cukup baik, terutama pada aspek perumusan strategi dan pelaksanaan program. Namun demikian, masih diperlukan penguatan pada aspek implementasi yang berkelanjutan serta evaluasi berbasis kinerja dan dampak, agar strategi yang dijalankan mampu memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan peningkatan kesejahteraan pelaku ekonomi kreatif di Kota Padang.

## 6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Pariwisata Kota Padang, disarankan untuk memperkuat manajemen strategi pengembangan ekonomi kreatif melalui pemindaian lingkungan yang lebih sistematis sebagai dasar penentuan prioritas program, mendorong penyusunan regulasi daerah yang secara khusus mengatur pengembangan ekonomi kreatif, serta mengoptimalkan implementasi strategi dengan memperkuat pendampingan pascapelatihan

bagi pelaku ekonomi kreatif. Selain itu, diperlukan peningkatan sistem monitoring dan evaluasi yang berbasis kinerja dan dampak, serta penguatan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan agar keterbatasan sumber daya dapat diatasi dan pengembangan ekonomi kreatif di Kota Padang dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

2. Bagi pelaku ekonomi kreatif, disarankan untuk lebih aktif dalam mengikuti program pembinaan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata Kota Padang serta mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam pengembangan usaha. Selain itu, pelaku ekonomi kreatif juga diharapkan dapat meningkatkan inovasi, pemanfaatan teknologi digital, serta memperluas jejaring pemasaran agar mampu bersaing di tengah persaingan pasar yang semakin kompetitif.
3. Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk mengkaji pengembangan ekonomi kreatif dengan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (*mixed methods*) agar dapat mengukur secara lebih mendalam dampak kebijakan dan program pemerintah terhadap peningkatan kinerja dan kesejahteraan pelaku ekonomi kreatif. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat difokuskan pada subsektor ekonomi kreatif tertentu yang memiliki potensi unggulan di Kota Padang.